

**DAMPAK LINGKUNGAN BERGAUL TERHADAP AKHLAK
BERBICARA DI PANTI ASUHAN NURUL AZIZAH
KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



10/06/2022

1 eq
Sub Alumni

M0045/PAI/2022
AIS
d'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2020 M/15 Jumadil Akhir 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **St. Aisyah**
 Nim : **10519229915**
 Judul Skripsi : **DAMPAK LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP AKHLAK BERBICARA ANAK PANTI ASUHAN NURUL AZIZAH KELURAHAN TAMARUNANG KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I
2. Dr. Amira Mawardi, M. Si
3. Abdul Fattah, S.Th I.,M. Th I
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Disahkan Oleh:
Dekan PAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara St. Aisyah, NIM. 10519229915 yang berjudul **“Dampak Lingkungan Pergaulan Terhadap Akhlak Berbicara Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Jumadil Akhir 1441 H/ 8 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Jumadil Akhir 1441 H
Makassar, -----
08 Februari 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|----------------------------------|---------|
| Ketua | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Amira Mawardi, M. Si | (.....) |
| Anggota | : Abdul Fattah, S.Th I., M. Th I | (.....) |
| | : Alamsyah, S.Pd.I., M.H | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr.Hj. Maryam. M.Th.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : DAMPAK LINGKUNGAN PERGAULAN
TERHADAP AKHLAK BERBICARA ANAK PANTI
ASUHAN NURUL AZIZAH KELURAHAN
TAMARUNANG KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN

Nama : ST. AISYAH
NIM : 10519241515
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

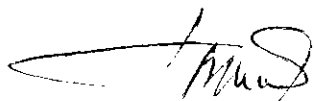
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 September 2019

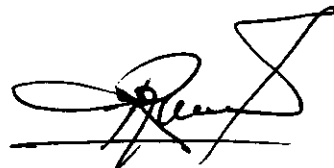
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Maryam. M. Th.I.
NIDN: 30116012



Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN: 0912126001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 28 Syawal 1440 H
02 Juli 2019 M



ABSTRAK

ST. AISYAH 10519229915. Dampak lingkungan pergaulan terhadap akhlak berbicara di panti asuhan Kec. Somba Opu Kab. Gowa .dibimbing oleh ibu Dr.Hj Maryam dan ibu St. Rajiah Rusydi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah lingkungan pergaulan akhlak berbicara anak panti asuhan pendidikan dan menyantun anak panti Asuhan Nurul Azizah kelurahan tamarunang kecamatan somba Opu kabupaten gowa

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memberikan mendeskripsikan suatu variabel dalam penelitian. metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian yaitu ketua dan pengasuh serta anak asuh Panti Asuhan Nurul Azizah Kec.Somba Opu Kab. Gowa. Dengan berjumlah 25

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah lingkungan sangat berpengaruh ketika anak/ lingkungan masyarakat(pergaulan) baik, sehingga berpengaruh positif pada anak, itulah sangat penting bagi anak melalui dengan berbagai bentuk pembinaan, yaitu pembinaan akhlak, pembinaan Akidah, dan pembinaan ibadah sehingga anak asuh dalam panti dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Pergaulan terhadap akhlak berbicara panti asuhan Nurul Azizah dipengaruhi keadaan lingkungan oleh karena itu pembina memberikan bimbingan pada anak panti asuhan untuk berbuat baik didalam panti maupun diluar panti agar kelak tumbuh menjadi anak sholeh dan sholeha karena sebagai anak masih labil para pengasuhnya mencerminkan perbuatan baik dan berdampak positif bagi anak.

Kata kunci : *Lingkungan Pergaulan, Akhlak Berbicara*

KATA PENGANTAR

وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ إِلَهٍ نَحْمَدُ

بَعْدَ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ

Puji dan Syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi.

Ucapan terima kasih yang takterhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Kedua orang tua Baharuddin dan suriati Mangngu, dan Dima. Yang dengan tulus dan ikhlas telah mendo'akan, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta kepada penulis semenjak kecil.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Hj maryam,Th.I dan Dra.st.Rajiah, M.pd.i Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumbu dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ketua Panti Asuhan Amrullah Cabang 'Aisyiyah Limbung Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Serta para pengasuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Secara khusus penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan pula kepada bapak Rusydi Udin Dg Bella dan Idrus, S.Pd.I. yang telah memberikan inspirasi dan Motivasi serta dukungan moril bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga, sahabat karib dan handai tolan saudara penulis, baik sahabat, maupun teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi andil, sumbang saran dan kritik, baik secara materi maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Lingkungan Pergaulan	13
B. Akhlak Berbicara	23
C. Tinjauan Tentang Dampak Dalam Lingkungan Pergaulan Terhadap Akhlak Berbicara Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Azizah Dikeluarkan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	29
D. Upaya Mencegah Masuknya Bahaya Lidah Dan Menanamkan Akhlak Berbicara Pada Anak Asuh Nurul Azizah Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	32

BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian	34
	B. Lokasi Dan Objek Penelitian	34
	C. Variable Penelitian	34
	D. Fokus Penelitianq.....	34
	E. Instrumen Penelitian.....	36
	F. Teknik Pengumpulan Data	36
	G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
	A. Sekilas tentang Panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	38
	B. Bentuk Pembinaan Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	45
	C. Pengaruh dalam Membina Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	49
	D. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat pembinaan Anak panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	51
BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kita ketahui bahwa dalam fakta kehidupan, manusia adalah makhluk yang lemah, yang tidak mampu hidup didunia sendirian dan masih membutuhkan bantuan dari sesamanya. Makhluk disini mengandung arti dari segala sesuatu yang diciptakan Tuhan.¹ Allah menciptakan manusia ini dalam keadaan beragam; baik beda sukunya, warna kulitnya, rasnya, bahasa yang digunakannya, agama yang dianutkan, lokasi tempat tinggal hidupnya, dan keadaan melekat pada dirinya, baik dalam kondisi kaya miskin. Dalam setiap agama apapun khususnya islam pasti manusia dalam kehidupannya diperintah untuk saling mengenal antara manusia, saling memahami, saling menghormati dan, menghargai antara perbedaan. Merwka (manusia) dianjurkan untuk memperbanyak teman, mempermudah dalam bergaul, menjauhi segala bentuk permusuhan dan pertumpahan darah.

Hal ini tidak lain bertujuan untuk mempermudah proses kehidupan manusia itu sendir. Sehingga proses kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bisa berjalan tenang, aman, damai, adil dan makmur. Setiap manusia bebas memilih teman dalam bergaul, akan tetapi semua pilihan itu masing-masing memiliki efek samping

¹ Drs.h anwar masy'ari,m.a *alkhlak alquran* (surabaya;Bina)

tersendiri. Dalam bergaul atau berhubungan dengan sesama, seseorang harus memperhatikan lingkungan yang akan menjadi tempat pergaulannya. Hal ini bertujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam lingkungan pergaulan, sehingga tercipta lingkungan pergaulan yang baik dan bisa membawa manfaat bukan malah membawa madhorot (bahaya). Sifat lingkungan pergaulan yang bisa terjadi dalam masyarakat dapat diklarifikasikan menjadi dua karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pergaulan yang memiliki dampak positif (kebaikan)
2. Lingkungan pergaulan yang memiliki dampak negatif (keburukan)

Kedua karakteristik sifat pergaulan diatas bisa mempengaruhi siapa saja" seorang yang suka bergaul dengan lingkungan yang baik maka di pastikan akan membawah dampak kebaikan pula, minimal seseorang tersebut mendapatkan dukungan, motivasi serta dorongan dari teman pergaulannya dalam menjalani liku liku kehidupan ini. Sebaiknya jika seorang bergaul dengan teman atau dengan lingkungan yang tidak baik maka dipastikan dia akan mendapat imbas buruk juga.

Pembentukan akhlak seorang manusia itu dimulai dari usia anak anak, dan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan akhlak ini adalah faktor lingkungan pergaulan. Menurut john locke (1960) seorang ahli filsafat berkebangsaan inggris berpendapat bahwa; tingkah laku (akhlak) seorang anak itu dibentuk oleh faktor pengalaman, yaitu

pengaruh yang berlaku padanya yang berasal dari orang atau berasal dari alam sekitar.² Selain itu hakekat mawujud manusia adalah akhlak yang tumbuh dan berkembang, perkembangan ini terjadi karena di pengaruhi oleh faktor.Pembawaan (genetik) dan faktor lingkungan.³ Pertumbuhan disini dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kwantitatif dan ditekan pada segi materi (struktur anggota badan) sedang perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif dan perkembangan ini lebih pada segi fungsional⁴.

Adapun lingkungan pergaulan yang dapat mempengaruhi akhlak seorang anak dapat dibedakan menjadi tiga ,macam yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan bergaul dalam keluarga

Lingkungan ini memiliki peranan paling dominan dan paling penting dalam proses pembelajaran seorang anak. Lingkungan keluargalah tempat pertama kali seorang anak memulai belajar tentang kehidupan, menyerap, mengikuti semua/sebagian dari aktivitas dan akhlak yang ada dalam lingkungan keluarga tersebut. Dan juga lingkungan keluargalah yang banyak menentukan arah dan tinjauan anak dalam menentukan hidupnya.

² Prof.Dr.Hasan langgulung.*pendidikan peradaban islam* .(PT.Maha Grafindo, jakarta,1985). h.17

³ DR Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* :(PT remaja Rosdakarya bandung, 1994)

⁴ Drs. M. *Psikologi pendidikan*:(PT. Rineka Cipta.h.78 Jakarta, 1997)

Adapun yang termaksud dalam keluarga disini sebagai berikut:

- a. Jika kalau keluarga itu utuh dan tinggal dalam satu rumah, maka terdiri dari bapak, ibu, anak, saudara kandung, jika mungkin kakek dan nenek
- b. Apabila seorang anak itu tempat tinggal disebuah pondok pesantren atau tinggal sebuah asramah yatim piatu maka keluarganya adalah semua para pengurus ustadz ustadz dan juga teman teman asrama.

2. Lingkungan pergaulan dalam sekolah

Dalam lingkungan pergaulan sekolah ini seorang anak akan belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya, belajar berbagai cara berinteraksi dengan baik dalam kapasitas sebagai seorang pelajar. Dalam lingkungan pergaulan disekolah ini seorang anak lebih dan bisa merasakan nikmatnya memiliki teman yang banyak yang penuh perbedaan, namun satu perjuangan. Bagi para orang tuanya harus lebih waspada terhadap perkembangan anak anak mereka, bagaimana teman teman pergaulannya, bagaimana prestasi belajarnya disekolah, bagaimana akhlak dan budi pekertinya, dan bagaimana sosialisasinya dilingkungan sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua lingkungan pergaulan sekolah ini baik bagi perkembangan akhlak anak didik.

Disamping pengaruh dari teman sesama pelajar, karakter seorang anak juga banyak ditentukan oleh seorang guru. Gurulah yang banyak dijadikan panutan dalam berbagai tindakan dan perilaku seorang anak didik. Jika seorang guru mendidik dengan benar maka akan tercipta karakter jiwa anak didik yang baik, begitu sebaliknya jika seorang guru tidak bisa menjadi tauladan bagi siswa siswinya akan dipastikan akhlak anak didiknya juga akan kacau dan tidak akan baik. Teman pergaulan disekolah ada yang baik tetapi ada pula yang tidak baik.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan pergaulan dalam skala masyarakat merupakan fase puncak dalam lingkungan bergaul. Dalam lingkungan masyarakat tingkat pergaulan rawan akan perbedaan dan permusuhan, oleh karena itu seorang dalam berhubungan dengan masyarakat luas harus lebih berhati hati, harus penuh tanggung jawab terhadap apapun yang diperbuatnya. Seorang dalam interaksi dengan lingkungan masyarakatnya harus dapat menguasai emosi, tidak boleh cepat marah, harus lebih sabar dalam menghadapi segala keadaan dan kondisin masyarakat. Dalam bermasyarakat seorang juga berusaha menciptakan suasana yang baik, kondusif, penuh kedamaian bukan mala mengikuti arus lingkungan yang semakin hari semakin tak jelas arah tujuan dan juga semakin menyimpang dari nilai nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Lingkungan dalam tingkat masyarakat memiliki banyak keaneka ragaman sifat dan karakter didalamnya; ada yang baik, ada yang buruk, ada lingkungan penjahat, ada juga lingkungan yang berjiwa santri. Keaneka ragaman sifat dan karakter orang yang berada dilingkungan masyarakat adalah sebuah tantangan dari setiap individu, apakah mereka sudah siap bersosialisasi dan berinteraksi dalam tingkat masyarakat atau belum.

Sebenarnya manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini mempunyai banyak kecenderungan, hal ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawah oleh manusia itu sendiri. Tetapi dalam garis besarnya kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua menjadi kecenderungan yang baik dan menjadi kecenderungan yang jahat.⁵

Dalam menjalani kehidupannya, setiap manusia memiliki sebuah tujuan hidup. Adapun contoh tujuan hidup yaitu antara lain; ingin mendapatkan kesenangan hidup, ingin memiliki motor, mobil, rumah sendiri, ingin mendapatkan istri yang cantik, ingin mendapatkan keturunan yang baik, ingin menjadi kaya, ingin menjadi orang dermawan, ingin selama daklam kehidupan dunia sampai akhirat dan masih tujuan hidup lainnya.

Namun bila tujuan hidup dilihat dari sifatnya, maka sebenarnya ada dua macam tujuan yaitu: tujuan yang bersifat sementara dan tujuan

⁵ Ibid. h 35

bersifat abadi. Tujuan hidup adalah segala tujuan hidup manusia yang berkaitan dengan keduniawi (harta benda, wanita, kekuasaan, kehormatan) tujuan ini bisa dinikmati.

Oleh manusia dalam kehidupannya dimuka bumi ini. sedangkan tujuan abadi adalah segala tujuan hidup manusia berkaitan dengan akhirat, tujuan ini belum bisa dirasakan dan belum bisa dirasakan oleh manusia sebelum ia meninggal dunia. Maka dari itu dalam islam tujuan hidup yang sebenarnya adalah me dapatkan kebahagiaan didunia hingga menuju akhirat kelak.⁶ Oleh sebab itu dalam kehidupan ini sebagai dunia yang beriman hendaknya kita harus berupaya menjadikan lingkungan sekitar sebagai lingkungan yang baik, lingkungan yang bisa mendidik generasi muda sebagai manusia yang sempurna; baik budi pekertinya, sempurna ilmu pengetahuannya, bisa mengamalkan segala ilmu pengetahuannya dengan sempurna, sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang tenang, nyaman, aman, damai, bahagia, adil dan makmur.

Untuk menciptakan suasana yang demikian, seorang dalam bergaul dalam lingkungannya harus bisa menjaga akhlak dan perangannya, menjaga tingkah laku tutur katanya,. Apabila sedikit saja salah maka pasti akan di benci, dimusuhi, bahkan dihina oleh lingkungan pergaulannya. Karena sudah menjadi kebiasaan manusi

⁶ Drs. Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Tentang pendidikan*. (Yogyakarta, 1998: pustaka)

bahwa mereka lebih senang bila melihat kejelekan dan keburukan orang lain dari pada melihat kebajikannya.

Salah satu penyebab utama seseorang menjadi dimusuhi, dibenci dan dihina oleh orang lain adalah karena lidahnya (tidak bisa menjaga tutur katanya). Meskipun lidah ini bentuknya kecil, tetapi ia mempunyai kekuatan yang sangat besar, kekuatan yang bisa mempengaruhi dan menggerakkan puluhan orang, ratusan orang, ribuan orang, bahkan jutaan orang agar mematuhi. Sudah betapa banyak fakta yang menyebutkan bahwa hanya karena perkataan yang salah, terjadi tawuran antar warga, antar anak sekolah, bahkan hanya karena sebuah perkataan bisa terjadi perkelahian antar teman, terjadi permusuhan antar masyarakat, menjadi tawuran antar warga, antar anak sekolah, bahkan hanya karena sebuah perkataan bisa terjadi pembunuhan dan pembantaian secara besar besaran (massal).

Sesungguhnya lidah merupakan anugrah kenikmatan yang sangat besar dari Allah. Bentuk kecil, tetapi pada tersimpan kemaha halusan sang pencipta yang mengangumkan. Ia memang peranan yang sangat vital untuk menerjemahkan kehendak dan kemauan. Tidak sesuatu yang ada maupun tidak ada, pencipta atau pencipta, yang igematif atau realita, dugaan atau kira kira, melainkan lidahnya yang dapat memeparkan secara benar atau justru sebaiknya salah. Ketika ia

dilepas pengaruh dan akibat yang ditimbulkannya sangat luar biasa.⁷ Keimanan dan kekafiran baru dapat diketahui secara jelas dengan pengakuan kesaksiannya. Bukanlah kedua hal merupakan puncak ketaatan dan kedurhaaan.⁸

Adalah perkataan ungkpan diatas menunjukkan bahwa perkataan merupakan salah satu bentuk akhlak manusia, yang dirinya orang lain bisa mempercayainya atau juga mempercayaiannya sama sekali. Sebab itu dalam bertutur kata seseorang harus bisa menjaga lidahnya dari menyakiti perasaan orang lain (fitra, dengki, menghasud), menjaga lidahnya tidak berbicara jorok / jahat karena semua itu bisa membahayakan diri kita sendiri. Tutur kata yang baik merupakan salah satu manifesasi dari pendidikan akhlak. Menurut Ahmad Amin akhlak ialah pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada laiinya, menyatakan tujuan harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat

Dibawah ini adabeberapa hadist yang berkait dengan anjuran untuk memiliki akhlak dalam bertutur kata yaitu sebagai berikut:

1. Dari Ibnu Mas'ud berkata saya mendengar Rasulullah bersabda
2. Hadis dari Abu Horairah bahwa Rasulullah bersabda
3. Hadis dari Uzbah Bin Amir dan berkata.

⁷ Iman. Afatul lisan. *Terapi dan solusinya*. (diterjemahkan oleh M.S. Ibnu Hasan). Surabaya, 2007: Amalia Surabaya. h. 49. Pengantar.

⁸ Ibid. h.11

Dalam penelitian ini, yang terjadi objek penelitian adalah anak-anak asuh yang bernaung dalam yayasan pendidikan. catatan kaki dan penyantun anak yatim Nurul Azizah kelurahan Tamarunang kecamatan somba Opu kabupaten gowa

Yayasan pendidikan dan penyantun Anak yatim Nurul Azizah ini berada di kelurahan Tamarunang. Anak-anak yang tinggal diasrama ini berasal dari berbagai daerah dan propinsi, hampir semua anak yang tinggal diasrama anak yang tidak memiliki orang tua, walaupun memiliki, keadaan mereka sama seperti anak yatim lainnya yaitu tidak pernah sama sekali orang tuanya mengunjungi maupun sekedar mengirim uang jajan. Semua anak asuh yang tinggal diasrama Nurul Azizah dituntut bisa mandiri mulai dari kecil, bisa bertanggung jawab atas diri mereka masing-masing, misalnya mencuci, menyetraka bajunya sendiri. Adapun segala kebutuhan sekolah anak asuh merupakan tanggung jawab dari pihak yayasan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivikasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui adakah lingkungan pergaulan akhlak berbicara anak asuh yayasan pendidikan dan penyantun anak yatim Nurul Azizah kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah terhadap dampak lingkungan bergaul akhlak berbicara

1. Bagaimana dampak lingkungan bergaul anak di panti asuhan Nurul Azizah kelurahan Tamarunang kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana akhlak berbicara anak dipanti asuhan Asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana dampak dalam lingkungan pergaulan anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Untuk menjelaskan bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan Anak panti asuhan Nurul Azizah Tamarunang kecamatan somba opu kabupaten Gowa?
2. Untuk menjelaskan akhlak berbicara anak panti Nurul Azizah Tamarunang kecamatan somba Opu kabupaten gowa terhadap akhlak berbicara mereka?
3. Untuk menjelaskan dalam dampak lingkungan pergaulan anak panti asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarung Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh pihak pengurus yayasan untuk memperbaiki akhlak berbicara?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institut agama islam berbagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa akhlak berbicara
2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk menemukan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi yayasan panti asuhan Nurul Azizah Tamarunang Kecamatan somba Opu Kabupaten Gowa berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya akhlak berbicara.
4. Bagi penulis sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya kemajuan teknologi dalam meningkatkan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DALAM LINGKUNGAN PERGAULAN

1. Pengertian lingkungan Pergaulan

disini mengandung arti; semua bahaya yang ditimbulkan oleh lisan (semua akibat bahaya yang muncul karena perkataan yang keluar dari mulut).⁹ Dengan demikian perkataan perkataan buruk dan tercela dari seseorang, pasti membawah dampak yang tidak baik / dampak yang membahayakan bagi lingkungan pergaulannya. Apabila perkataan perkataan yang buruk dan tercela ini dibiarkan begitu saja dan tidaka ada penangaan khusus maka bahayanya akan menyebar luas bagi para generasi muda, khususnya bagi kelangan anak anak yang jiwanya masih labil (mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar) mengenai akhlak berkomunikasi dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Manusia harus menyadari bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup merupakan sebuah tantangan, dan kebahagiaan ini bisa diraih apabila seseorang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dalam lingkungan pergaulan adalah dengan menjauhi segala bentuk dari beragam bahaya lidah¹⁰.

⁹ Afatul lisan. *Terapi dan solusinya*. (diterjemahkan oleh mM.S. Ibnu Hasan).

¹⁰ G. Kartasa Poetra. *Sosiologi umum*.(jakarta:bina Askara, 1987). h 33

sebenarnya adalah salah satu anugrah Allah memberikan kepada manusia sebagai alat bantu menerjemah dan menyampaikan pengetahuan keimanan. Keimanan dan kekufuran seseorang tiada terang dan jelas selain dengan manusia, yang membrikan suara semua pikiran dan cita. Lidah dapat mempersona masyarakat, lidah juga bisa membuat orang yang merasa sedih menjadi senang dan riang gembira.

Namun dibalik keindahan tersebut, lidah merupakan anggota tubuh manusia yang paling durhaka kepada sang penciptannya. Fitnah lidah dapat menimbulkan bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah, lidah bisa mengubah perkara menjadikan ikatan persaudaraan, permusuhan, lidah bisa mengubah perasaan sayng menjadi sebuah kebencian, lidah bisa menjadikan orang bersatuh menjadi saling berpecah bela, lidah bisa membuat suasana damai menjadi berantakan dan berperang.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Kejahatan lidah merupakan sumber malapetaka bagi manusia, siapapun yang tidak bisa menjaga lidahnya untuk tidak bertutur kata buruk

maka siap siaplah mendapati kerugian besar. Kerugian ini tidaklah perlu terjadi apabila kita bisa merubah dan menjauhi dari berbicara yang tidak baik, karena semua kebiasaan buruk pada dasarnya bisa dirubah.¹¹

Namun fakta dalam masyarakat perkataan buruk ini seakan akan menjadi sebuah trend yang banyak dilakukan oleh orang dewasa, remaja maupun orang anak anak yang masih kecil. Banyak remaja usia sekolah dikota ini dalam bertutur sapa dengan teman atau dengan orang yang lebih tua mereka tidak memiliki akhlak dalam berbicara. Bahkan menurut pandangan penulis fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat ketika mengungkapkan rasa kekesalan, banyak orang (bapak / ibu / remaja / bahkan anak kecil) sudah terbiasa memakai perkaaan yang sangat kasar, keji bahkan terasa menyakitkan ditelinga. Perkataan yang tak pantas itu misalnya saja: (maaf, dancuk, anjing, gatel atau perkataan lain). Padahal kata kata tersebut menurut padangan tersebut masyarakat khususnya orang orang jawa (karena kita tinggaki dijawa) mempunyai arti yang sangat kasar dan sangat jelek. Apabila kalau kata kata keji itu sampai menyakitkan hati orang lain, maka hukum menggunakannya adalah haram dan dosa besar. Hal ini apabila tidak segera kita cegah dan kita tangani, dimulai dari diri kita sendiri, anak anak dan istri kita, lingkungan sekitar kita

¹¹ Drs. Kahar Masyur. *Membina moral dan akhlak*. (jakarta, PT. Rineka cipta, 1984) h. 14

Maka akan jadi seperti apa akhlak berbicara (adab sopan santun dalam bertutur kata)

Para generasi muda dikemudian nanti

2. Ayat Al quran dan hadis nabi mengenal bahaya lidah

Bahaya yang ditimbulkan oleh lidah cukup besar, seorang tidak akan bisa terlepas daribahaya lidah tersebut, selain dengan bersikap diam oleh sebab islam memuji dan menyerukan untuk bersikap diam. Diam disini mengandung pengertian tidak berbicara, keperluannya saja, tidak terucap dengan ucapan ngawur, kotor, keji, berlebih lebihan dengan ucapan yang bisa menyakitkan perasaan orang lain. Dibawah ini beberapa dalil yang menjelaskan mengenai bahaya lidah, dan diam adalah salah satu ajuran untuk menangkal bahaya tersebut sesuai yang diajarkan Nabi muhammad saw.

Diriwayatkan dalam Shahihain, al-Bukhari (no. 6475) dan Muslim (no.47), dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, ia bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata yang baik atau diam”.

3. Bentuk Bentuk Dalam Lingkungan Pergaulan

Bentuk atau macam dari bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan ini sangat banyak, namun dalam bahasa, penulisan hanya mengambil beberapa bagian saja yang dianggap sangat penting untuk di bahas. Adapun yang dijadikan sumber inspirasi dalam pembahasan ini tetap dilandaskan Al quran dan hadis melalui pendapat dari ulama'salaf, khususnya pendapat iman Al Ghozali yang lebih dahulu membahas mengenai bahaya lidah ratusan tahun lalu, yang terdapat pada salah satu dari kitab lhya 'Ulumudin. Bentuk atau contoh bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan sebagai berikut:

a. Berbicara yang tidak berguna dan senda gurau

Dalam kehidupan sehari hari, sebaiknya kita berbicara pada hal hal yang mubah saja dan tidak mengandung bahaya, jangan membicarakan sesuatu yang tidak perlu dan tidak berguna dan berlebih lebih lebih dan jangan bersanda gurau dalam pergaulan secara berlebihan. Karena pada dasarnya senda gurau itu tercela dan terlarang, kecuali sebaian kecil dari pada membicarakan sesuatu yang tidak perlu, dan bersanda guru secara berlebihan maka lebih baik kiranha bila dialihkan untuk membawa tahlil maupun berdzikir mengingat Allah.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Terjemahnya:

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir".

Berkata keji, mencaci maki, mengumbar lidah berkata kotor, berbicara dalam hal kemaksiatan adalah perbuatan tercela dan dilarang oleh agama, sumber utama dari perkataan perkataan ini adalah sifat keji dan jahat. Seseorang yang mengobrol tanpa kendali dan tidak membatasi pembicaraannya maka nyaris tidak mungkin tidak membicarakan kehormatan orang lain atau masuk dalam keadaan batil.¹²

b. Berbantah bantahan

Berbantah bantahan (yang bertujuan untuk saling menjatuhkan dan mempermalukan) itu dilarang oleh agama.

Karena berbantah bantahan itu tidak akan terlepas dari sikap yang menyakitkan, membangkitkan kemarahan, dan membawah orang yang sudah berheni dari perdebatan untuk mengulangi dan melanjutkan lagi. Setiap orang membiasakan perdebatan dan memenangkan ia akan mendapatkan pujian yang diterima oleh banyak kalangan. Dan

¹² Afatul Lisan. *Terapi dan solusinya*. h 19-24

dengan ini pula peluang kebinasaan menjadi semakin terbuka lebar. Dan hal ini nyaris tak terelakan menakala terjadi jalinan hubungan dengan kekuasaan, untuk kepentingan kedudukan, riyah¹³, sombong, cinta pangkat dan kemuliaan. Malik Bin Anas berkata: pertengkaran itu tidak ada manfaatnya dalam pandangan agama, dan juga .berbantah bantahan itu menyebabkan hati membantu dan menimbulkan kedengkian.

c. Bermain kata kata dengan bergalak fasih

Sahabat Umar bin Khothob berkata, bahwa pemaksaan keindahan akan kata kata dengan galaknya yang fasih merupakan gaya syetan, termasuk didalamnya apa saja yang dipaksakan dan berfasih melebihi gaya berbicara yang sewajarnya. Begitu pula membuat sajak secara dipaksakan hanya untuk menghias pembicaraan juga tercela. Sedangkan perkataan yang indah dan menarik dalam berpidato atau dalam memberikan peringatan kepada manusia, maka tidaklah tercela asalkan tidak berlebihan lebih dan tidak terkesan dibuat buat. Karena kata kata mais lebih membiarkan kesan yang mendalam bagi pendengar. ¹⁴Rosulullah muhammad bersabda:

¹³ *Bahaya lidah disadur oleh* Drs. Zainuddin (jakarta, Bumi Askara, 1994) h. 110-116

¹⁴ *Baha lidah berbicara oleh* Drs. Zainuddin (jakarta, Bumi Askara, 1994).h 136-141

d. Mengutuk

Kutukan adakalanya dialamatkan kepada hewan, suatu benda atau kepada manusia itu sendiri, ketukan adalah sebuah ibarat untuk menghalau dan menjauhkan dari Allah Swt. Maka demikian ini tidak diperbolehkan dalam pandangan agama. Kecuali terhadap orang yang memang berkarakter menjauhkan diri dari Allah Swt, yaitu kufur dan zalim. Misalnya, perkataan: "kutukan Allah atas orang-orang zalim dan orang-orang kafir". Suatu kutukan walaupun terjadi hendaklah sesuai dengan ketukan syariat agama. Karena kutukan itu mengandung bahaya.¹⁵ Karena menghukumi apa yang kutuknya itu, jauh dari Allah Swt. Dan mendapatkan laknatnya padahal yang demikian itu adalah persoalan gaib, yang tidak terlihat selain oleh Allah Swt.

e. Mengejek dan menertawakan dengan nada penghinaan

Sesungguhnya perbuatan tersebut (mengejek dan menertawakan dengan nada penghinaan) diharamkan, jika orang yang di ejek dan diolok olok itu merasa tersinggung dan sakit hati. Adapun jika orang yang dipolok olok merasa tersinggung dan tidak pula merasa terhina, atau bahkan merasa gembira, sementara yang merasa memperolok olok juga tidak bermaksud menghina, tetapi hanya bercanda dan untuk mempererat persaudaraan maka yang demikian itu termaksud dalam kategori bersenda gurau.

¹⁵ *Bahaya Lidah* oleh Drs. Zainuddin (Jakarta, Bumi Askara, 1994) h.136-145

Tetapi yang diharamkan itu, ialah memandang kecil dan remeh orang lain hingga ia merasa dihinakan dan dilecehkan. Hal ini ada kalanya menertawakan upayanya, ketika ia salah ucap atau susunan kata katanya tak karuan, atau bisa jadi catatan kaki menertawakannya mengenai rupa dan bentuknya, apakah karena pendek atau catat atau buruk rupa dan lain sebagainya yang bisa membuat malu dan terhina.

f. Berdusta dalam ucapan dan sumpah

Berkata dan bersumpah dusta termasuk seburuk buruk dosa dan kejahatan sangat keji. Ismail bin wasith berkata, bahwa aku dengar abu bakar Ash-shidiq ra berkhubbah sesudah rosulullah Saw dalam khutbahnya beliau menyatakan: "rosulullah Saw. Pernah berdiri di tempat ini, pada awalnya kerosulanya, dimana akan saya berdiri, seraya beliau menang

g. Menggunjing

Menggunjing ialah membicarakan orang lain yang tidak disukai jika yang diumpat itu mendengarnya, baik berkenaan dengan kekurangan (cacat) tubuhnya, nasabnya, akhlak perbatan, perkataan dan apapun yang berkaitan dengan orang tersebut. Menggunjing secara terus terang sama juga dengan menggunjing dengan cara menyindir. Menggunjing dengan perbuatan contohnya yaitu berupa isyarah, tulisan, gerak, dan segala bentuk

memberikan pengertian dari menggunjing itu, semua itu hukumnya haram.

4. Akibat Akibat Bahaya Lidah Dalam Lingkungan Pergaulan

Setiap perkataan dan perbuatan dosa pasti itu memiliki akibat tersendiri bagi perilakunya. Dan dosa dosa itu dapat menyelapkan nilai lebih kemanusiaan yang ada pada diri manusia dan menyebabkan terjatuh pada derajat kebinatangan.¹⁶ Sebenarnya penjelasan mengenai akibat akibat yang disebabkan karena bahaya lidah sudah dijelaskan pada setiap pembahasan pada bab yang menerangkan bentuk bentuk bahaya lidah diatas. Namun untuk menjelaskan dampak dampak yang diakibatkan jika seseorang tidak bisa menjaga lidahnya dari perkataan tercela maupun perkataan buruk adalah sebagai berikut:

1. Menghabiskan waktu dengan sia sia
2. Menjadikan seorang tidak percaya oleh orang lain
3. Mengecewakan orang lain
4. Menggap remeh dan kecil orang lain
5. Tidak mau mendengar nasehat dari orang lain
6. Menjadikan hati menjadi sombong
7. Menjadikan lupa untuk mengingat Allah
8. Bergelinang dengan dosa . catatn kaki
9. Dapat menurunkan derajat manusia derajat binatang

¹⁶ Sayyid Hasyim Ar-Rosuli Al-Mahallati. *Akibat Dosa* (Bandung, pustaka Hidayah, 1996) hal 140

10. Lidah bisa membuat orang bersaudah menjadi berpisah

11. Lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah

B. Akhlak Berbicara

1. Pengertian Akhlak Berbicara

Akhlak ialah sifat sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan¹⁷. Akhlak yaitu pengetahuan tentang baik dan buruk yang perlu ada dalam pergaulan umat islam yang menjelaskan tatacara dan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya. Pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak berbicara adalah tatacara / etika / sopan santun / pengetahuan baik ma¹⁸upun buruk yang ada dalam menjalin komunikasi dengan orang lain¹⁹.

Berpendapat bahwa akhlak berbicara itu merupakan suatu bentuk masyarakat manusia yang tercermin dalam adat istiadat individu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan juga untuk menjalin skerja sama dalam masyarakat. Pada hakikatnya kepribadian manusia

Muhammad Idris Jauhari. Adab sopan santun. (madura, penerbit Mutiara, 1994) h.1

¹⁹ Drs. Kahar Masyhur. Membina moral dan akhlak (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994) h. 1-3

itu terletak pada keindahan akhlak, setiap kali ia meningkatkan kesediaan tanggung jawab serta menahan diri pada batas batas akhlak, khususnya akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan.

2. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk telah dicabut dengan akar akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak)²⁰

3. Klafikasi Akhlak Berbicara

Secara garis besar akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Berbicara Yang Terpuji (mulia)

Sesungguhnya akhlak bicara yang bersifat terpuji ini bersumber dari ati yang suci dan jiwa yang bersih. Barang siapa melaksanakan akhlak akhlak terpuji ini dalam lingkungan kehidupannya maka segala pertolongan Allah pasti akan menyertai orang tersebut. Adapun contoh akhlak mulia (terpuji) ini secara garis sudah dijelaskan yaitu antara lain:

- 1) Menyampaikan amanat
- 2) Selalu berhadap kepada Allah
- 3) Menepati janji
- 4) Suka bertaubat
- 5) Menjaga rahasia

²⁰ Muhammad Idrus jauhari. Adap sopan santun. (Madura, penerbit Mutiara;1999) h.

6) Memiliki sifat malu

7) Suka bersyukur atas nikmat Allah

b. Akhlak Berbicara Yang Buruk (tercela)

Akhlak yang berbicara yang buruk salah dan tercelah ini bersumber dari hati yang picik dan jiwa yang kotor. Syetan sangat senang bila manusia itu tidak memiliki akhlak sopan santun dalam bicara. Dan sungguh celaka manusia yang tidak bisa meninggalkan akhlak buruk dan tercela ini dalam kehidupannya, maka tunggulah segala azab dan blasan Allah pasti akan segera datang.

Adapun macam macam dari akhlak berbicara buruk ini antara lain:

- 1) Sombong (takabur) dan berbangga banga
- 2) Berprasangka buruk dan suka menghasud terhadap orang lain
- 3) Berdusta dalam berbicara
- 4) Menyebarluskan kejelekan orang lain
- 5) Berbantah bantah dan permusuhan
- 6) Mengingkit ungkit kebaikan
- 7) Memanggil seseorang dengan nama julukan yang jelek
- 8) Mengejek, mencaci maki, dan mengolok golok
- 9) Mengumpat
- 10) Melanggar janji
- 11) Mengadu domba

12) Suka marah marah

13) Berketika buruk dengan Allah

Akhlak berbicara adalah salah satu bidang ikhtiar manusia, jadi akhlak berbicara dapat diubah dari buruk menjadi baik dan begitu sebaliknya dari baik menjadi buruk, karena itu sebagai orang yang beriman kita harus berhati hati dalam memilih lingkungan pergaulan dalam kehidupan.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.”

4. Faktor Faktor Yang mempengaruhi Akhlaak Berbicara

Adapun faktor yang bisa mempengaruhi akhlak berbicara seseorang adalah:

1. Adat kebiasaan
2. Lingkungan pergaulan
3. Asal daerah meliputi suku, ras, dan kondisi daerah tempat tinggal
4. Pendidikan dan ilmu pengetahuan²¹

²¹ G. Gastasapoetra. *Sosiologi Umum*.(jakarta, Bina Karsa, 1987) h.13

5. Akhlak Berbicara Anak panti asuhan Nurul Azizah

Pada dasarnya akhlak seorang anak itu masih labil, artinya segala akhlak perilakunya mudah berubah. Perubahan ini terjadi dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, salah satu keadaan lingkungan pergaulannya. Lingkungan sosial ini secara konstan akan terus mempengaruhi segenap potensi yang pada seorang anak. Lingkungan pergaulan ini antara lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sekolah, dan lingkungan teman bermasyarakat.

Seorang anak dalam perjalanan hidupnya akan terus belajar dan meniru sebagian /semua keadaan yang terjadi dalam lingkungannya. Dan hal yang paling mudah ditiru oleh seorang anak adalah mengenai akhlak berbicara. Apabila akhlak berbicara lingkungan kehidupannya bagus maka kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki akhlak berbicara yang, begitu sebaliknya. Jiwa seorang anak dalam perkembangannya masih membutuhkan seorang pantun / seorang yang dianggap bisa mengayomi, menguntun serta mengarahkannya.

Hal yang demikian juga terjadi pada anak panti asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa, mereka juga butuh seorang panutan, sosok yang bisa melindungi, mengayomi, mengarahkan, minimal bisa membuat hatinya senang. Sengaja maupun tanpa disengaja anak anak ini akan

mengikuti sebagian akhlak/ aktivitas seseorang menjadi panutannya atau idolanya.

Adapun orang bisa menjadi panutan bagi anak panti asuhan Nurul Azizah kelurahan Tamarunang kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Bapak habib yang juga merangkap sebagai pengasuh serta bapak dari anak anak asuh sendiri, pada ustadz ustadzah, atau kakak seniornya. Faktor lainnya yang banayak memberi pengaruh bagi akhlak anak anak asuh Nurul Azizah adalah lingkungan pergaulan. Hal ini terjadi karena lingkungan pergaulan ini bersentuhan langsung dengan segala aktivitas anak anak asuh, sehingga sedikit banyak karakter serta akhlak anak anak asuh Nurul Azizah tidak jauh beda dengan keadaan lingkungan. Adapun lingkungan pergaulan anak asuh sudah dijelaskan diatas, namun garis besar lingkungan pergaulan anak anak yaitu lingkungan dalam asrama sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan dalam masyaraka luas.

Apabila akhlak bicara itu di beri penilaian

1. Akhlak berbicara sangat baik
2. Akhlak berbicara baik
3. Akhlak berbicara buruk
4. Akhlak berbicara sangat buruk

C. Tinjauan Tentang Dampak Bahaya Lidah Dalam Lingkungan Pergaulan Terhadap Akhlak Berbicara Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Dikelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Dowa

1. Bahaya Lidah Berpengaruh Terhadap Akhlak Berbicara

Secara teori segala perbuatan maupun perkataan pasti memiliki bekas (pengaruh) terhadap orang yang bersangkutan dan lingkungannya. Perkataan adalah manifestasi dari sebuah perbuatan dan tindakan seorang. Apabila memiliki tutur kata yang baik dan lemah lembut, maka orang-orang yang ada disekelilingnya pasti akan menghormatinya, dan menganggap dia sebagai orang berbudi pekerti baik. Itulah sedikit mengenai hubungan yang saling bertautan antara orang yang tidak bisa menjaga lidahnya (perkataannya) dengan pandangan masyarakat mengenai akhlak tersebut. Anak yang terbiasa berbicara ngayur, jorok atau buruk, kotor dan keji maka orang yang berada disekelilingnya akan menganggap dia sebagai anak nakal, jahat dan memilih budi pekerti yang jelek²².

2. Penyebab Bahaya Lidah Masuk Pada Anak Asuh

a. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan ini meliputi: lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan pondok, atau sesama teman asrama, dan lingkungan pergaulan dengan tetangga sekitar yayasan Nurul Azizah

²² Prof. Drs. Onong Uchana. MA *Faktor dalam lingkungan pergaulan ini bisa menimbulkan kepekaan (agama, budaya, akhlak) bagi individu dalam masyarakat.. Dinamika komunikasi (bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1993) h. 40*

b. Adat / kebiasaan yang di bawah dari kampung

Setiap anak asuh yang datang keyayasan Nurul Azizah pasti akan membawah suatu bentuk kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan dikarenakan anak anak asuh yang berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam suku.

c. Tv, Radio, Majalah, Internet

Juga merupakan sumber yang paling dominan dalam masuknya budayas asing (yang belum jelas baik dan buruknya)kejiwa anak anak asuh di yayasan Nurul Azizah budaya asing ini bisa berupa perilaku yang tidak baik dan tidak terpuji untuk ditiru, cara bertutur sapa yang tidak baik, perkataan perkataan yang buruk tidak pantas untuk dilakukan, dn masih banyak lainnya.

3. Bentuk Bentuk Bahaya Lidah Yang Ada Pada Anak Asuh Nurul Azizah

Bentuk bentuk bahaya lidah yang ada dalam lingkungan pergaulan secara global sudah diterangkan.

Macam macam lidah yang terdapat dalam lingkungan anak anak asuh Yayasan Nurul Azizah adalah sebagai berikut:

- a. Menggunjing
- b. Mengejek
- c. Gosip

- d. Mengejek
- e. Memanggil dalam julukan jelek
- f. Menyindir
- g. Ngomong tidak ada gunanya

4. Efek Negatif Bahaya Lidah Pada Anak Asuh

Efek bahaya lidah yang diakibatkan adanya bahaya lidah seperti apa yang tertera distas (pada bab bentuk bentuk bahaya lidah yang ada pada anak anak asuh yayasan Nurul Azizah yaitu sebagai berikut :

a. Berupa sikap atau perbuatan antara lain yaitu:

1. Bertengkar dengan teman asrama
2. Benci
3. Dendam
4. Cuek atau egois dengan keadaan teman
5. Memojokkan teman yang suka ngomong jelek
6. Menjauhi teman teman yang suka mengolok olok

b. Berupa akhlak atau kebiasaan kebiasaan

1. Dalam menghadapi masalah mudah marah
2. Tidak memiliki sifat sabar
3. Kalau sedang kecewa/ sedang pusing di landa banyak masalah maka akan keuar kata kata mutiara yang telinga risih mendengarkannya, misalnya kata (anjing, babi, tolol, dan sebagainya)

D. Dampak Dalam Lingkungan Pergaulan dan Menanamkan Akhlak Berbicara Pada Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Tamarunang Kecamatan somba Opu

1. Dalam bidang pendidikan

- a. Memasukkan kurikulum islam atau pelajaran yang pada semua ini lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan
- b. Mencari guru, pengajar, maupun, ustadz ustadza yang benar benar menguasai dalam bidang ilmunya

2. Dalam bidang ibadah

- a. Mewajibkan anak asuh untuk berjamaah sholat khususnya sholat ashar, magrib, isya dan subuh
- b. Mewajibkan anak asuh untuk mengikuti semua program Yayasan :misalnya mengaji, istighosah, sholawat, dll

3. Dalam bidang kehidupan sehari hari

- a. Pemberian hukuman bagi anak asuh yang ketahuan melanggar aturan pondok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deksriptif dan tujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu variabel atau lebih dari suatu variabel penelitian . Dalam hal ini yang akan digambarkan secara sederhana tentang pengaruh lingkungan terhadap pergaulan di panti asuhan Nurul Azizah Kulurahan Tamarunang kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Nurul Azizah kelurahan Tamarunang kecamatan somba kabupaten Gowa.

C. Variabel peneitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variabel nilai (misalnya variabel mode kerja ,keuntungan ,biaja promosi ,volume penjualan ,tingkat pendidikan manajer ,dan sebagainya).Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari duaatribut atau lebih

Berdasarkan pendapat tersebut , maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah :pengaruh lingkungan dan tempat tinggal sebagai variabel bebas dan pergaulan lingkungan sebagai variabel terikat.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

Dampak lingkungan pergaulan terhadap akhlak berbicara anak panti asuhan Nurul Aziah.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan anak panti asuhan Nurul Aziah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui akhlak berbicara anak asuh Nurul Aziah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan dengan akhlak berbicara anak Nurul Aziah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan atau menggunakan pedoman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah buku buku, catatan catatan,

majalah majalah, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian tentang bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan terhadap akhlak berbicara anak asuh Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

F. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian dilakukan dengan cara penulisan lapangan, yaitu cara perhitungan data dengan jalan penulis turun langsung kelapangan. Dalam hal ini panti asuhan Nurul Azizah kecamatan Tamarunang Kabupaten Gowa guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan ini. Kemudian dalam penelitian lapangan in

G. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif: pengolahan data yang dimulai dari hal hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal yang bersifat umum.
2. Dekuktif: mengolah data dimulai dari hal hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang panti Asuhan Nurul azizah kec. Somba opu kab.Gowa

Panti Asuhan Nurul Azizah adalah salah satu naungan organisasi Nurul Azizah Sulawesi selatan yang berjumlah 9 dimana dewasa ini panti Asuhan Nurul Azizh memiliki anak asuh 25.orag dan pengasuh 9 orang serta struktur kepimpinannya berdasar pada dilembaga tersebut

1. Sejarah berdirinya 2015 panti Asuhan NURul Azizah kec.somba opu kab.gowa

Akibat penjajahan, keadaan bangsa Indonesia berada dalam kondisi terbelakang dan termiskin. Kondisi ini sangat memperhatikan. Dan tidak peduli atas makanan orang miskin.

Suatu lembaga sebagai wahda pembinaan, sebagai wujud dari tanggung jawab bersama yang kelak dikenal dengan panti Asuhan Nurul Azizzah didalam wahda ini dilakukan usaha pengasuhan terhadap anak yatim piatu, yatim anak anak dari kalangan tidak mampu. Saat ini dalam organisasi telah terdapat ratusan panti Asuhan salah satu diantaranya dan panti asuhan pernah bertempat di tamarunang dan dia pindah di jalan manggarupi dan bertempat sekarang. Panti ini memanfaatkan lokasi seluas lokasi ini dengan alamat jalan manggarupi Kec.somba opu Kab. Gowa tanah yang ditempati bangunan berasal dari.oleh karna itu untuk merajut siraturahmi maka panti asuhan ini dinmakan dengan PKec. Somba Opu Panti Asuhan Nurul Azizah

2. Propil Panti Asuhan Nurul Azizah Kec. Somba Opu Kab. Gowa

a. Nama Panti Asuhan :Panti Asuhan Nurul Azizah Kec. Somba Opu
Kab.

Gowa

b. Nama pimpinan panti : Halinda

c. Alamat lengkap :maggarupi kec. Somba opu kab. gowa

d. tahun berdiri :2015

e. Kapasitas tampung :25

Visi misi, dan goal Panti Asuhan Nurul Azizah Kec. Somba OPU Kab. Gowa

Visi

Menjadi lembaga sosial terbaik dan terpercaya, yang memberikan pelayanan dengan semangat cinta kasih Allah bagi mereka yang kecil, lemah, miskin, terlantar dan difabel untuk mewujudkan manusia, berdaya dan bermartabat

Misi

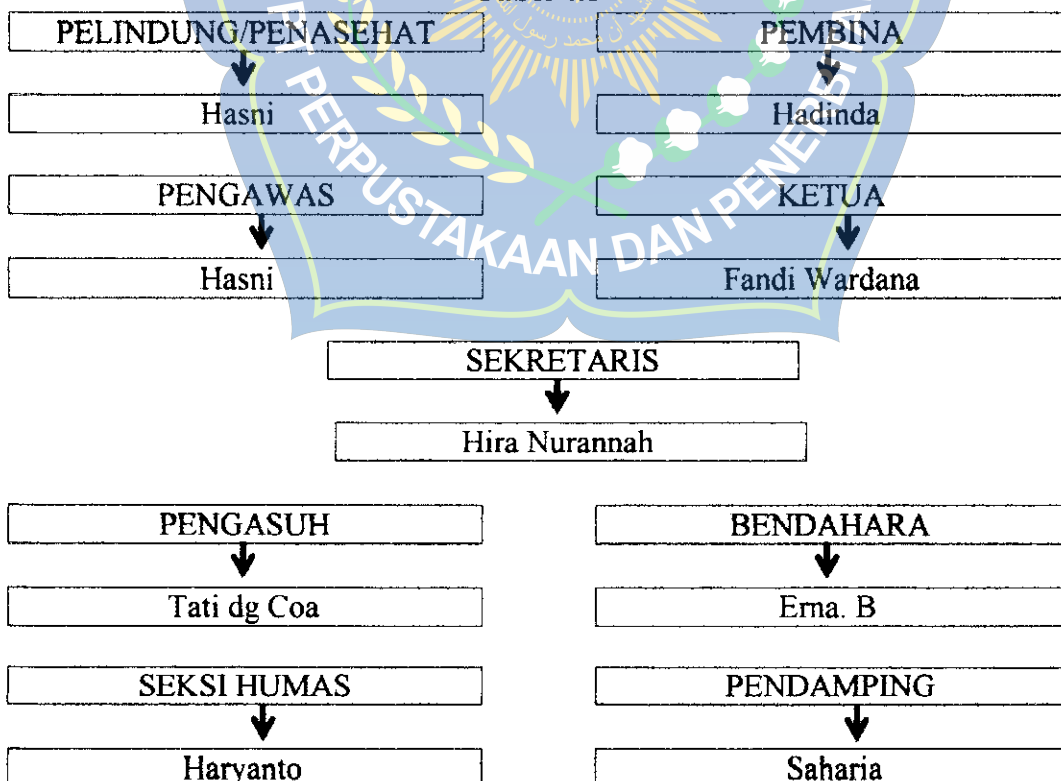
1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membeda bedakan suku agama, rasa dan golongan
2. Mengembangkan dan melaksanakan standar pelayanan yang manusiawi dan profesional.
3. Meningkatkan fasilitas pelayanan terpadu dengan lingkungan yang asri.
4. Mengelola setiap karya secara transparan, tertib, jujur dan bertanggung jawab dengan semangat solidaritas.
5. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang berkesinambungan

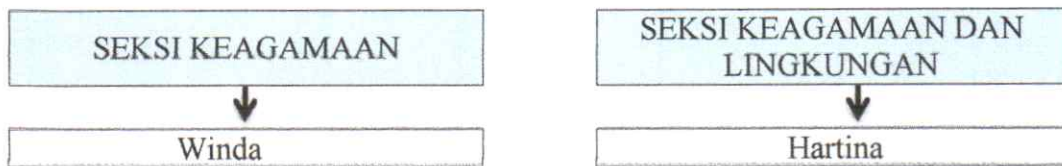
6. Memperluas jaringan mitra kerja lembaga sosial, dan pemerintah dan lembaga lainnya

Goal Target

1. Diharapkan tertanamnya jiwa keislaman pada diri anak, dan tertib dalam amalnya.
2. Diharapkan anak dapat meraih jenjang pendidikan sekurang kurangnya tingkat
3. Diharapkan mampu memiliki satu keterampilan khusus sehingga dapat menjadi bekal hidup mandiri.
4. Diharapkan dapat menjadi kader nurul Azizah yang menjadi pelopor, pelangsupng dan penyempurna amal usaha
5. Struktur organisasi Panti Asuhan Nurul Azizah Kec. Somb Opu. Kab. Gowa

Tabel 4.1





Tabel 4.2
Daftar anak

No.	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	10
3	Yatim	5
4	Piatu	3
5	Yatim Piatu	1
6	Kurang Mampu	
7	SD	7
8	SMP/Mts	3
9	SMA/MA	1
	Jumlah Keseluruhan	39

6. Jadwal kegiatan Panti Asuhan Nrul Azizah kec.Somba Opu Kab. Gowa

B. Dampak Lingkungan Bergaul Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Lingkungan pergaulan adalah dengan segala bentuk dengan pergaulannya dipanti asuhan itu sangat baik bergaul dengan teman sebayahnya dan teman di asramanya,sebenarnya adalah salah satu dari anugrah Allah

memberikan kepada manusia sebagai alat bantu menerjemahkan dan menyampaikan pengetahuan keimanan.

Keimanan dan kekufuran seseorang tiada terang dan jelas selain dengan manusia, yang memberikan suara pikiran dan cita. Lingkungan pergaulannya itu sangat banyak di sekolah, di masyarakat. Panti asuhan Nurul Azizah adalah lembaga yang bergerak dibidang social, untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua, didalam panti asuhan adalah sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu.

1. Berbicara dengan baik dan sopan santun

Pengasuh selalu megajarkan kepada anak asuhnya tentang hal-hal yang kebaikan, contohnya: saja tentang etika berbicara dengan baik dan sopan, karena dengan pengajaran etika sopan santun pada anak asuh akan juga mempengaruhi pada tingkah laku yang kerap kali dengan Individu masing-masing.

“Anak-anak di panti ketika diajak bicara mereka merespon dengan baik kepada orang yang sedang berbicara denganya, tetapi masih ada beberapa anak yang masih memerlukan binaan seperti yang umur 4 tahun krena belum bisa menyesuaikan kondisi lingkungan bila baru masuk di panti asuhan”

2. Tingkah laku anak

Pengurus dan pengasuh dalam melakukan pembinaan akhlak dipanti Asuh Nurul Azizah pada awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh Nurul Azizah dianggap masih kurang karena didalam kehidupan sehari-hari belum bisa taat pada kesadaran dalam diri pada anak Asuh kurang peduli terhadap

kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan karena tidak banyak anak panti yang dewasa.

“tingkahlaku anak panti asuhan ketika berhadapan orang lain maupun temannya sudah baik, tetapi terkadang anak panti yang baru masuk sikapnya masih kurang baik. Namun setelah beberapa hari tinggal dipanti anak tersebut tingkah lakunya sudah mulai berubah karena pembina disini selalu memperhatikan atau memebrikan pengajaran agar berperilaku sopan”

3. Lingkungan pergaulan dimasyarakat

Seorang dengan interaksi dengan lingkungan masyarakat harus dapat menguasai emosi dan tidak boleh cepat marah, harus lebih sabar dalam menghadapi segala keadaan dan kondisi masyarakat

“Pembinaan adalah suatu usaha untuk pembinnaan kepribadia mandiri dan sempurna serta dapat beertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh perlingdungan dalam bantuan yang diberikan kepada yang diberikan bertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dan melaksanakan tugas hidup sendiri”.

“Pengasuh merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus untuk menddik, membimbing, membina, mengarahakan, menilai, mengavaluasi, serta ditanamakan ajaran islam pada anak asuh”

C. Akhlak Berbicara Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Akhlak berbicara adalah sifat sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan timbangan. Akhlak yaitu pengetahuan tentang baik dan buruk yang perlu ada dalam pergauaklan umat isalam, yang menjelaskan tata cara dan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya. Akhlak berbicara itu

merupakan suatu bentuk masyarakat manusia yang tercermin dalam adat istiadat individu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan juga untuk menjalin kerja sama dalam masyarakat itu terletak pada keindahan akhlak, setiap kali ia meningkatkan kesediaan tanggung jawab serta menahan diri pada batas batas akhlak khususnya akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan.

Seorang anak dalam perjalanan hidupnya akan terus belajar dan meniru sebagian atau semua keadaan yang terjadi dalam lingkungannya. Dalam hal yang paling mudah ditiru oleh seorang anak adalah mengenai akhlak berbicara. Apabila akhlak berbicara lingkungan kehidupannya bagus maka kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki akhlak berbicara yang, begitu sebaliknya.

“Hadinda mengatakan anak-anak disini akhlak berbicarannya Alhamdulillah sudah baik perkataannya dan sudah ada perubahan akhlak berbicara adalah tata cara atau etika sopan santun dan saling menghargai sesama temannya baik itu yang anak-anak maupun sebaliknya yang dewasa”.

Kondisi panti Asuhan Nurul Azizah ketika melihat dari akhlak berbicarannya, juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran mencintai Al Quran, maka pada pembelajaran tersebut anak diajarkan sopan santun, saling mengasi menyayangi yang kecil dan menghargai yang besar. Sehingga akhlak anak dapat tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa melakukan maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka hal tersebut melahirkan sifat terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik manakalah ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk karena akhlak

mempunyai posisi yang sangat penting dalam ajaran ajaran islam baik segi individu maupun anggota masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan kondisi akhlak berbicara yang terpuji anak panti Asuhan Nurul Azizah dapat disimpulkan bahwa akhlak manusia (terpuji) seperti: pembina menyampaikan amanat yang ditugaskan oleh pembina. mengajarkan anak menepati janji agar menjadi karakter positif saat dewasa, untuk membantu mengembangkan karakter pribadi yang positif. Mengajarkannya dengan cara memberi contoh pada anak panti asuhan Nurul Azizah untuk berbicara yang baik.

Membimbing dan melatih anak untuk beribadah pada masuk waktu sholat anak anak diarahkan untuk bersiap siap sholat lima waktu secara berjamaah, seperti membangunkan anak pada waktu sholat subuh, mereka tampak bersemangat mengambil air wudhu untuk kemudian sholat subuh berjamaah bersama pembina.

Membiasakan anak untuk bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan anak disampaikan bahwa patut mensyukuri walaupun kedua orang tua tidak bersama mereka, berkumpul bersama keluarga, namun tetap disyukuri karena masih ada sekelilingnya untuk menyayanginya sebagai pengganti orang tua.

Akhlak yang berbicara yang buruk salah dan tercelah dari hati yang berjiwa kotor, dan sungguh celaka manusia yang tidak bisa meninggalkan akhlak buruk dan tercela ini dalam kehidupannya

Jiwa seorang anak dalam perkembangannya masih membutuhkan seseorang yang dianggap bisa mengentun serta mengarahkannya, hal yang

demiksin juga terjadi pada anak Panti Asuhan Nurul Azizah kelurahan tamarunang kecamatan somba opu kabupaten gowa, yang bisa membuat hatinya senang. Sengaja maupun tanpa disengaja anak anak ini akan mengikuti sebagian akhlak atau aktivitas seseorang menjadi panutannya ata idolanya.

“Perkataan dari hadinda jika tidak bermanfaat, maka tinggalkanlah seseorang yang berbiacara hal yang tidak penting”.

“pengasuh sangat berperan penting dalam membina telah menjadi pengant ^{orang} tua yang akan memberikan binaan serta bimbingan kepada anak asuhannya, sehingga pembinaan diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang dapat memberikan contoh dan suri tauladan kepada anak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan dipanti Asuhan Nurul Azizah mendapat binaan atau pelayanan yang bergerak dalam pengasuh anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, pakaian, makanan, kesehatan dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian yang ada dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, hasilnya pembinaan aspek spritual, mengembangkan potensi.

Pembinaan kepribadian metode yang dipake dalam pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan yaitu pelajaran dilakukan memberi kebebasan serta kesempatan bagi anak panti Asuhan Nurul Azizah dimana anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran untuk mengajar siswa menyampaikan gagasan bertujuan untuk menumpuk keberanian dan percaya diri untuk membentuk akhlak berbicara anak ketika berinteraksi teman sebaya maupun orang yang baru mereka kenal harus tetap bersikap baik dan berbicara.

Peran pembinaan memberikan dukungan untuk motivasi bagi anak panti melalui penanaman nilai nilai akhlak berbicara. penanaman nilai nilai akhlak berbicara seperti yang dibahas sebelumnya yaitu menyampaikan amanat pada anak, membimbing atau melatih untuk beribadah, mengajarkan untuk selalu menepati janji, membiasakan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. pembina berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan mengantikan peranan keluarga bagi anak.

D. Dampak dalam Lingkungan Pergaulan Terhadap Akhlak Berbicara Anak Panti Asuhan Nurul Azizah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Menurut kata besar bahas Indonesia, kata lingkungan adalah yang termaksud didalamnya semua kondidi dalam dunia ini yang dengan cara cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya. Dalam mencapai kebersihan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor yang penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan panti untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar panti asuhan Nurul Azizah yang dilakukan

“Perkataan dari hadinda lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda benda, peristiwa peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat member pengaruh kuat kepada anak diik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak anak panti asuhan Nurul Azizah”.

“Perkataan hadinda Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain”.

1. Lingkungan masyarakat

Kelompok masyarakat yang tersebar dan mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama yang berinteraksi menurut suatu system adat dan istiadat tertentu yang bersifat dan terikat oleh suatu ras identitas bersama . lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri.

“lingkungan masyarakat disekitar panti asuhan senang dengan anak-anak panti, mereka ramah terhadap anak ketika sedang bermain bersama anak warga diluar pekarangan panti”

Keadaan lingkungan masyarakat yang ada disekitar panti asuhan Nurul Azizah yaitu antara lain lingkungan yang baik, damai sesama tetangga, tentram, penuh penerimaan dan pengertian, aman, serta wilayah disekitar panti perlindungan sesama warga sehingga anak panti dapat menyesuaikan diri, jika anak tinggal dilingkungan yang tidak tentram, tidak damai, serta lingkungan yang tidak aman maka anak panti akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyuaian diri.

2. Lingkungan panti asuhan Nurul Azizah

Panti asuhan Nurul Azizah tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan berprogram yang baik. Lingkungan panti asuhan Nurul Azizah menyangkut segala kegiatan antara pengasuh dan anak kegiatan pembelajaran, serta komunikasi social antara pengasuh dan anak melakukan aktivitas belajar.

Pergaulan terhadap akhlak berbicara panti asuhan Nurul Azizah pada dasarnya akhlak anak panti itu sebagian masih labil, artinya segala akhlak perilakunya mudah berubah. Perubahan ini terjadi dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, salah satu keadaan lingkungan pergaulannya. Lingkungan pergaulan ini ada tiga yaitu lingkungan teman sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman bermasyarakat.

Perkataan sebuah manifestasi dari sebuah perbuatan dan tindakan seseorang. Apabila memiliki tutur kata yang baik dan lemah lembut, maka orang yang ada disekelilingnya pasti akan menghormatinnya, dan menganggap dia sebagai orang berbudi pekerti baik. Pada dasarnya akhlak berbicara anak diajarkan berupa bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia .

“lingkungan panti asuhan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar serta berkomunikasi sesama teman dan pembinanya, mereka akrab sudah seperti keluarga, walaupun pada dasarnya mereka kadang membuat keributan kecil seperti berkelahi tetapi sesudah itu mereka saling menyanyangi”

Lingkungan panti asuhan Nurul Azizah para pengasuhnya mencerminkan perbuatan akhlak kepada anak panti menurut Islam yaitu menanamkan perbuatan jiwa yang kuat menjadi kepribadian seseorang, perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikir dan pertimbangan, perbuatan itu merupakan kehendak sendiri yang dibiasakan tanpa ada paksaan. Adapun pembagian Akhlak yaitu, akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap alam lingkungan.

Berdasarkan lingkungan panti asuhan Nurul Azizah yaitu peran pembinaan juga melakukan kebiasaan penyusaian diri yang positif bagi anak adalah mampu mengarahkan dan mengatur dorongan dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi sikap dan perilaku anak dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru dan memenuhi segala kebutuhan. Pola asuh dari pengasuh panti asuhan dimana seorang pengasuh sebagai salah seorang pengganti orang tua sebagai pembimbing bagi penghuni dengan selalu mengajari hal hal positif salah satunya adalah lingkungan anak panti.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam lingkungan pergaulan anak panti Asuhan Nurul Azizah pendidikan dan penyantun anak mendapat penilaian cukup, dengan analisis pernyataan sangat baik, sedangkan akhlak berbicara pada anak panti Asuhan dan mendapat nilai yang baik. Yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembahasan yang telah dikemukakan serta dihubungkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Lingkungan sangat berpengaruh dari perilaku anak ketika anak dilingkungan masyarakat (pergaulan) baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlak karimah. Sebaiknya jika anak tinggal dilingkungan yang rusak, sebab mereka akan bergaul dengan teman temannya dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga sehingga kemungkinan besar mereka akan berpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Sehingga perlu adanya pemantauan terhadap lingkungan pergaulan anak, perlu adanya pendekatan yang lebih kepada yang bermasalah, beri pengarhan dan pengertian secara perlahan tentang bahanya lingkungan yang buruk dan berikan pembinaan tentang akhlakul karimah secara khusus.
2. Akhlak berbicara anak panti asuhan alhamdulillah sudah cukup baik, karena pengasuh banyak mengajarkan anak-anak mengenai kemandirian itu sendiri,

mulai dari mengajarkan tentang akhlak, akidah, ibadah. Hal tersebut berpengaruh pada sikap anak ketika sedang melakukan interaksi di lingkungan sekitar.

3. Dampak lingkungan pergaulan anak panti asuhan Nurul Azizah bisa dilihat dari bentuk pembinaan di panti dengan melakukan kebiasaan penyesuaian diri yang positif bagi anak dalam mengatur pola pikir anak, kebiasaan, sikap dalam menghadapi tuntutan dirinya dan juga di lingkungan masyarakat mampu menemukan manfaat berdasarkan segala kebutuhan.

B. SARAN

1. Hendaknya sebagai muslim, khususnya bagi penulis sendiri harus mewaspadaainya bahaya lidah ini, dengan cara berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah dan menghindarinya dimulai dari diri sendiri, anak istri, tetangga kiri kanan dan orang yang berada dibawah kekuasaan kita.
2. Bagi anak yatim yang tinggal dipanti Asuhan Nurul Azizah saya harap kalian semua tetap semangat dalam menjalani hidup, semangat dalam belajarmu, raih masa depan dan gemilann dan jangan sampai kamu terbawah arus pergaulan yang bisa merusak akhlak dan agamamu.
3. Bagi setiap dermawan, ingatlah bahwa setiap hartamu terkandung harta anak anak yatim, orang orang miskin maka dari itu infaqkan sebagian dari hartamu agar kelak engkau tetap dalam perlindungan dan ridho Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Al Hadist

Abidin Ibnu Rusn. *pemikiran tentang pendidikan* (yogyakarta, pustaka, 1998) h.13

Afatul lisan, *Terapi dan solusinya* (ibnu hasan) h.3-24

Ahmad. *Tafsir ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (PT. Bandung, Remaja sosda karya, 1994) hal.8

Ahmadamin, *etika ilmu akhlak* (Jakarta 1985) h.2-3

G. Gastasapoetra. *Sosiolo Umum* (Jakarta, Bina Karsa ; 1987) h.13-33

H. Anwar Masy'ari, M.a *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya ; Bina 1988) h.3

Hasan Langgulung. *Pendidikan Peradaban Islam* (PT. Maha Grafindo, jakarta, 1985) h.17

Iman. Afatul Lisan, *Terapi dan solusinya*, (diterjemahkan oleh m.s ibnu hasan, Surabaya, 2007) h. Pengantar

Imam Al Gazali. *Afatul Lisan*. (Surabaya: Amelia. 2007) h. 40

Kahar Mansyur, *Membina moral dan akhlak* (PT. Rhineka cipta Jakarta 1994) h.1-14

Mahmuddin. *psikologi pendidikan* (PT. Rineka cipta jakarta, 1997) h.78

Muhammad Idris. *Adab Sopan santun* (Madura, Penerbit Mutara 1994) h.1-3

Onong Uchana. *M.A Lingkungan Pergaulan* (Bandung 1993) hal.40

Sayyid Hasyim Ar-Rosuli Al-Mahallati. *Akibat Dosa* (Bandung, Pustaka 1996) h.140

Zainuddin Bahaya *lidah disadur oleh* (jakarta, Bumi askar 1994) h.110-145

RIWAYAHN HIDUP



St.aisyah, Bontoramba, 19 oktober 1997 putri pertama dari tiga bersaudara dan merupakan kasih sayang dari pasangan Baharuddin dan suriati. sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SDN Bontoramba, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTS Syech yusuf Sungguminasa dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri Bontomarannu. setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri Bontomarannu pada tahun 2015, Peneliti melanjutkan pendidikan program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas agama islam. peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak lingkungan pergaulan terhadap Akhlak berbicara anak panti Asuhan Nurul Azizah Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

